

ANALISIS FENOMENA RELIGI, KOMERSIAL, DAN EDUKASI DI WISATA RELIGI GUS DUR: SEBUAH PERSPEKTIF SOSIOLOGI PARIWISATA

Mira Dwi Yana¹, Arief Sudrajat²
Progam Studi Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya
miradwiyana81@gmail.com¹
ariefsudrajat@unesa.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang fenomena religi, komersial, dan edukasi yang ada di wisata religi Gus Dur dalam perspektif Sosiologi Pariwisata. Wisata religi telah menjadi bagian penting dari industri pariwisata Indonesia, dengan banyaknya destinasi yang menarik wisatawan domestik dan internasional. Salah satu tempat wisata religi yang paling terkenal adalah Makam Gus Dur, tempat ziarah umat Islam Indonesia. Wisata religi Gus Dur merupakan sebuah fenomena menarik yang patut diteliti. Fenomena ini menggabungkan aspek religius, komersial, dan edukasi dalam satu tempat wisata. Penelitian ini tertarik untuk menjelajahi bagaimana interaksi antara ketiga aspek ini mempengaruhi pengalaman wisatawan serta implikasinya terhadap dinamika sosial, ekonomi dan budaya di lokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat setempat terhadap pengaruh wisata religi Gus Dur terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Peneliti akan melaksanakan penelitian di berbagai lokasi di wisata religi, seperti di area makam Gus Dur, museum, taman, dan tempat ibadah. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diantaranya bentuk-bentuk fenomena religi, komersial dan edukasi yang terdapat di wisata religi gus Dur serta dampak positif dan negatif.

Kata Kunci : Wisata Religi, Komersial, Edukasi, Gus Dur

PENDAHULUAN

Wisata religi telah menjadi bagian penting dari industri pariwisata Indonesia, dengan banyaknya destinasi yang menarik wisatawan domestik dan internasional. Salah satu tempat wisata religi yang paling terkenal adalah Makam Gus Dur, tempat ziarah umat Islam Indonesia. Wisata religi Gus Dur merupakan sebuah fenomena menarik yang

patut diteliti. Fenomena ini menggabungkan aspek religius, komersial, dan edukasi dalam satu tempat wisata. Di satu sisi, wisata ini menawarkan wisata religi dengan mengunjungi makam Gus Dur, seorang tokoh agama yang dihormati di Indonesia. Peziarah dapat bedo'a ataupun memberikan sedekah untuk pembangunan wisata ini. Di sisi lain, wisata ini juga menawarkan aspek komersial

dengan berbagai toko souvenir dan kuliner. Ketika memasuki area makam Gus Dur, peziarah akan melalui lorong panjang yang di kedua sisinya dipenuhi oleh banyaknya pedagang. Sebelumnya, lorong tersebut adalah tempat tinggal para santri, tetapi kini telah diubah menjadi jalur yang dilalui peziarah untuk mencapai makam Gus Dur. Selain itu, wisata ini juga memiliki aspek edukasi dengan adanya museum dan perpustakaan yang berisi informasi tentang Gus Dur dan pemikirannya.

Kedatangan para peziarah ke Makam Gus Dur memberikan dampak yang spesifik kepada masyarakat di sekitarnya, terlihat dari aktivitas ekonomi yang meningkat, terutama dengan munculnya berbagai pedagang di sekeliling kawasan Makam. Perekonomian penduduk di sekitar kompleks Makam Gus Dur mengalami perubahan sebelumnya dan setelah pendirian makam tersebut. Meskipun beberapa orang menganggap pidato dan pendapat Gus Dur kontroversial selama hidupnya, tetapi Makam Kunjungan ke Wisata Religi Gus Dur semakin meningkat, dengan kedatangan lebih banyak peziarah serta wisatawan lainnya. Fasilitas di kompleks ini terus diperbarui, termasuk pembangunan tahun 2011, yaitu Museum Islam Indonesia. Perubahan yang signifikan juga terjadi di masyarakat Desa Cukir setelah pemakaman Gus Dur.

Meskipun wisata religi Gus Dur memiliki potensi besar, namun terdapat beberapa gap yang perlu diteliti. Pertama, terdapat potensi eksplorasi komersial yang dapat mengurangi nilai religius wisata ini. Kedua, masih sedikit penelitian ilmiah yang membahas tentang wisata religi Gus Dur. Ketiga, peziarah dan wisatawan wisata religi

Gus Dur belum banyak yang memahami nilai-nilai dan pemikiran Gus Dur. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi. Alfred Schutz, mengungkapkan dua aspek yang harus dicermati, yaitu aspek pengetahuan serta tindakan. Menurut Schutz, dalam bermasyarakat, pengetahuan diartikan sebagai kemampuan rasionalitas manusia untuk mengontrol kesadarannya sehari-hari, melibatkan indra-indra sensorik seperti pandangan, mendengarkan, dan perabaan, yang selalu bersama dengan pemikiran dan aktivitas kesadaran. Dunia sehari-hari, menurut Schutz, adalah landasan utama kehidupan manusia yang membentuk setiap aspek kehidupan. Kehidupan sehari-hari dipahami sebagai realitas yang diberi makna subjektif oleh manusia, membentuk dunia yang koheren. Tindakan sosial, sebagai proses yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, merupakan pembentukan makna yang kompleks. Menurut Campbell, terdapat dua fase dalam pembentukan tindakan sosial. Schutz berpendapat bahwasanya perbuatan manusia melahirkan ikatan sosial kala individu memberi arti khusus terhadap tindakannya, serta individu lain mengerti tindakan tersebut memiliki makna. Dengan menggunakan teori ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana individu mengalami, memahami dan memaknai wisata religi, serta bagaimana wisata religi berdampak pada individu dan masyarakat.

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, bisa berikan faedah yang lebih baik tentang fenomena antara religius, komersial, dan edukasi di wisata religi, memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas wisata religi,

memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi pariwisata. Penelitian ini tertarik untuk menjelajahi bagaimana interaksi antara ketiga aspek ini mempengaruhi pengalaman wisatawan serta implikasinya terhadap dinamika sosial, ekonomi dan budaya di lokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat setempat terhadap pengaruh wisata religi Gus Dur terhadap kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Bagaimana pengaruh fenomena religi, komersial, dan edukasi terhadap pengembangan dan pengelolaan wisata religi Gus Dur? Bagaimana persepsi pengunjung terhadap wisata religi Gus Dur?

METODE

Pendekatan kualitatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman dan makna yang diperoleh pengunjung dari wisata religi Gus Dur, serta dampak wisata religi pada penduduk setempat dan penjual. Pengunjung wisata religi Gus Dur, peneliti akan mewawancara pengunjung untuk memahami motivasi mereka mengunjungi wisata religi, pengalaman mereka selama di sana, dan makna yang mereka peroleh dari wisata religi tersebut. Masyarakat setempat, peneliti akan mewawancara masyarakat setempat untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari wisata tersebut terhadap kehidupan mereka. Penjual sekitar makam, peneliti akan mewawancara penjual untuk mengetahui bagaimana mereka mendapatkan keuntungan dari wisata religi dan bagaimana mereka berinteraksi dengan pengunjung.

Peneliti akan melaksanakan penelitian di berbagai lokasi di wisata religi,

seperti di area makam Gus Dur, museum, taman, dan tempat ibadah. Data akan dikumpulkan melalui tiga metode yaitu wawancara, observasi, dan studi literatur. Wawancara, peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan pengunjung, masyarakat setempat, dan penjual. Wawancara akan dilakukan dengan beberapa pertanyaan yang telah disusun. Observasi, peneliti akan melakukan observasi partisipan di wisata religi Gus Dur. Observasi akan dilakukan untuk mengamati interaksi sosial antara pengunjung, masyarakat setempat, dan penjual, serta untuk mengamati suasana dan aktivitas di wisata religi. Untuk menganalisis hasil penelitian ini, analisis deskriptif digunakan dengan tujuan memberikan gambaran atau mendeskripsikan objek yang telah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata religi Gus Dur ramai dikunjungi umat muslim dari berbagai daerah. Wisatawan berkunjung dengan tujuan berziarah, berdoa, dan mencari ketenangan spiritual. Etika berlaku di antara pengunjung, menunjukkan rasa hormat dan sopan di lingkungan wisata. Kegiatan keagamaan seperti tahlilan, yasinan, dan pengajian rutin diadakan di lokasi wisata religi secara rutin. Di sekitar area wisata, terdapat banyak pedagang yang menawarkan souvenir dan makanan kepada pengunjung. Harga souvenir dan makanan terjangkau bagi pengunjung dengan berbagai varian. Pengelola wisata menyediakan fasilitas dasar seperti tempat parkir, toilet, dan fasilitas ibadah. Informasi tentang sejarah dan warisan spiritual Gus Dur tersedia di lokasi wisata. Pengunjung memiliki kesempatan

untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai agama dan budaya Islam. Di wisata religi Gus Dur terdapat museum Islam Indonesia yang mana dapat memberikan kita pemahaman tentang sejarah Gus Dur dan perkembangan agama Islam di Indonesia.

Menurut Ari Setiawan, Humas dan Kemitraan Museum Islam Indonesia, museum telah menyiapkan ruang khusus untuk Gus Dur karena banyak pengunjung yang ingin mengetahui lebih banyak tentangnya, terutama para peziarah yang berkunjung ke makam Gus Dur. Ruang Gus Dur terletak di lantai satu, di sebelah kanan pintu masuk museum, dengan panduan yang jelas di pintu depan. Di pintu ruang Gus Dur, terdapat tulisan 'Ruang Gus Dur (K.H Abdurrahman Wahid)'. Di sisi yang berlawanan dari Ruang Gus Dur terdapat dinding harapan dan dinding alamat, tempat pengunjung dapat menuliskan harapan dan informasi kontak mereka. Ruangan ini berisi berbagai informasi mengenai Gus Dur, termasuk tentang keluarganya, kegemarannya, masa jabatannya sebagai presiden, koleksi pribadinya, serta bendera dan peta negara yang pernah dikunjunginya. Di samping itu, ruangan ini juga menampilkan barongsai yang digunakan untuk menyambut Gus Dur saat mengizinkan perayaan Imlek pada tahun 2000.

Gus Dur dimakamkan di lokasi yang sama dengan kakek beliau, KH Hasyim Asy 'ari, juga ayahnya, KH Wahid Hasyim, yang terletak di sebelah utara makam kakeknya. Kompleks makam Gus Dur (KMGD) telah diakui sebagai destinasi wisata religi yang memiliki daya tarik nasional dan internasional. Pada tahun 2017, kawasan wisata ini meraih penghargaan sebagai

Wisata Budaya Terbaik dalam Anugerah Jawa Timur. Meskipun hampir setiap hari dibuka untuk pengunjung, terkadang ditutup pada bulan-bulan tertentu, seperti bulan Ramadhan. Data menunjukkan bahwa setiap hari kawasan ini dikunjungi oleh 1000 - 2000 ziarah, dengan jumlah pengunjung yang meningkat hingga 10.000 orang pada hari libur. Makam Gus Dur memiliki sebuah batu nisan yang sangat istimewa, dengan warna kehijauan dan terdapat tulisan dalam bahasa China, Inggris, Arab, dan bahasa Indonesia. Tulisan tersebut memiliki arti bahwa di situlah tempat beristirahat bagi seorang pejuang kemanusiaan. Dana yang diatur Lembaga Sosial Pesantren Tebu ireng (LSPT) berasal dari sumbangan para pengunjung makam Gus Dur, dengan jumlah mencapai ratusan juta rupiah setiap bulannya yang dikumpulkan melalui kotak amal. Selain dikunjungi oleh masyarakat umum dan para peziarah, makam Gus Dur juga menjadi daya tarik bagi politisi, komunitas lintas agama, dan organisasi masyarakat, menjadikannya sebagai destinasi wisata religi tersibuk di Kabupaten Jombang.

Fenomena Religi di Makam Gus Dur

Dari observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa pengunjung makam gus Dur tidak surut, setiap hari pengunjungnya selalu bertambah. Kebanyakan pengunjung adalah mereka yang membawa rombongan untuk melakukan ziarah kubur. Pengunjung yang datang semua memanjatkan do'a seperti membaca tahlil, yasin, ataupun istighosah. Mereka melakukan kunjungan untuk memenuhi kebutuhan rohani mereka. Motif pengunjung melakukan ziarah kubur beragam, ada karena mereka sebentar lagi

ujian, sehingga mereka berdo'a kepada Allah dengan mendo'akan para ulama' agar mendapat barokahnya ulama' tersebut. Ada juga karena rutin acara suatu kelompok misalnya acara satu RT dalam sebuah desa. Adapun rombongan yang melakukan perjalanan ziarah kubur karena mereka ingin beristirahat dari kegiatan sehari-hari atau dengan kata lain adalah healing yaitu menyegarkan pikiran.

Makam Gus Dur, atau KH Abdurrahman Wahid, di kompleks Pondok Pesantren Tebuireng, Jombang, Jawa Timur, telah menjadi fenomena religi yang menarik perhatian banyak orang sejak wafatnya pada tahun 2009. Ribuan peziarah dari berbagai penjuru Indonesia, bahkan mancanegara, berdatangan setiap hari untuk memanjatkan doa, mencari berkah, dan mengenang sosok Gus Dur yang dikenal sebagai pejuang pluralisme, kemanusiaan, dan demokrasi.

Bentuk-bentuk Fenomena Religi diantaranya :

Ziarah dan Doa: Aktivitas utama di makam Gus Dur adalah ziarah dan memanjatkan doa. Peziarah biasanya membaca ayat-ayat Al-Qur'an, melantunkan salawat, dan memohon agar doa mereka dikabulkan melalui karomah Gus Dur.

Pengambilan Air Berkah: Di sekitar makam terdapat sumur yang airnya dipercaya memiliki berkah. Peziarah mengambil air ini untuk diminum, dibawa pulang, atau digunakan untuk ritual tertentu.

Permohonan Jodoh dan Kesembuhan: Banyak peziarah yang datang ke makam Gus Dur dengan harapan mendapatkan jodoh, kesembuhan dari penyakit, atau kelancaran dalam usaha.

Nazar : Peziarah yang mendapatkan hajatnya seringkali memberikan nazar sebagai bentuk rasa syukur. Sesaji yang diberikan biasanya berupa bunga, air putih, atau makanan ringan.

Pengajian dan Diskusi: Di kompleks makam Gus Dur juga sering diadakan pengajian dan diskusi keagamaan yang diikuti oleh para peziarah. Pengajian ini biasanya membahas tentang ajaran Islam, toleransi, dan kemanusiaan, sesuai dengan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh Gus Dur.

Beberapa faktor yang mendorong fenomena religi di makam Gus Dur diantaranya Gus Dur semasa hidupnya dikenal sebagai sosok yang karismatik dan memiliki banyak karomah. Hal ini membuat banyak orang percaya bahwa beliau masih bisa membantu mereka setelah wafatnya. Gus Dur merupakan pejuang pluralisme dan kemanusiaan. Makamnya menjadi simbol bagi mereka yang ingin memperjuangkan nilai-nilai tersebut. Pondok Pesantren Tebuireng merupakan salah satu pondok pesantren terbesar dan tertua di Indonesia. Hal ini membuat makam Gus Dur mudah diakses oleh banyak orang.

Fenomena Komersial di Wisata Religi Gus Dur

Selain terdapat fenomena religi di makam Gus Dur terdapat juga fenomena komersial di sekitar makam Gus Dur. Banyak sekali pedagang yang menjual berbagai dagangan mulai dari makanan, souvenir , pakaian, dan lain sebagainya. Penjual di sekitar makam Gus Dur terdapat mulai dari pintu masuk sampai ke depan pintu masuk makam. Kebanyakan penjual adalah warga yang bertempat tinggal di sekitar makam Gus

Dur. Beberapa bentuk fenomena komersial di sekitar makam Gus Dur diantaranya adalah :

Penjualan souvenir : Di sekitar makam Gus Dur terdapat banyak pedagang yang menjual souvenir, seperti baju, topi, gantungan kunci, dan lain sebagainya. Souvenir tersebut biasanya bergambar Gus Dur atau berisi kutipan-kutipannya. Hal tersebut menjadi oleh-oleh khas dari makam Gus Dur. Penjual yang menjual souvenir, baju, topi, gantungan kunci, dan lainnya tidak hanya satu, sehingga pengunjung dapat memilih banyak varian dengan harga yang berbeda-beda. Selain itu harga oleh-oleh ini sangat terjangkau. Dengan adanya gambar gusdur dalam souvenir tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung. Sehingga orang yang berziarah ke makam Gus Dur dan membeli salah satu souvenirnya ia akan mengingat bahwa ia pernah ke makam Gur Dur.

Jasa Foto: Selain penjualan souvenir terdapat juga jasa foto. Para peziarah seringkali ingin mengabadikan momen ziarah mereka dengan berfoto di sekitar makam. Para fotografer pun memanfaatkan hal ini dengan menawarkan jasa foto mereka. Mereka menggunakan kamera untuk mengambil foto dan langsung dicetak sehingga pengunjung dapat langsung melihat hasil dari potret tersebut. Beberapa pengunjung tidak merasa tersinggung oleh praktik menjual gambar hasil foto di makam Gus Dur, sementara yang lain merasa tersinggung oleh kehadiran fotografer amatir seperti itu. Ini adalah hasil dari pola pikir yang dominan dalam masyarakat saat ini, yang menganggap bahwa foto dapat digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa atau kegiatan rutin, meskipun

beberapa orang menganggap ini sebagai invasi privasi.

Pengadaan Tempat Makan: Meningkatnya jumlah peziarah mendorong munculnya banyak warung makan di sekitar makam. Warung-warung ini menawarkan berbagai macam makanan dan minuman untuk para peziarah. Sehingga pengunjung yang belum sempat makan ketika berangkat berziarah dapat makan di warung-warung yang telah disediakan. Harga makanannya pun beraneka ragam, makanannya ada soto, rawon, pecel, dan lainnya. Banyak warung yang menjual makanan berat maupun makanan ringan. Pengunjung dapat memilih makanan sesuai yang diinginkannya.

Pengembangan Fasilitas: Pondok Pesantren Tebuireng telah mengembangkan berbagai fasilitas untuk menunjang wisata religi, seperti toilet dan tempat parkir. Fasilitas ini biasanya disewakan kepada para peziarah dengan tarif tertentu. Selain itu rumah warga yang berada di sekitar makam Gus Dur juga digunakan sebagai tempat parkir sepeda motor. Tarif yang dikenakan sebesar 5 ribu rupiah. Rumah warga yang memiliki teras luas digunakan sebagai tempat parkir dikarenakan jarak lebih dekat ke makam dan juga karena pengunjung yang selalu ramai sehingga tempat yang disediakan oleh pengurus makam Gus Dur tidaklah muat. Adapun fasilitas toilet sangat banyak di sekitar makam Gus Dur dengan tarif 2 ribu rupiah.

Fenomena Edukasi di Wisata Religi Gus Dur

Selain terdapat fenomena religi dan komersial di sekitar wisata religi Gus Dur terdapat fenomena edukasi. Di wisata religi

Gus Dur terdapat museum Islam yang bernama Museum Islam Indonesia K.H Hasyim Asy'ari. Terletak di Tebuireng, Diwek, Jombang District, Jawa Timur, Museum Islam Indonesia KH Hasyim Asyari, kadang-kadang disebut sebagai MINHA, adalah museum Islam yang dibuka pada 19 Desember 2018. Lebih khusus lagi, di sebelah barat pondok putri atau dekat dengan parkir makam Gus Dur.

Dari luar, arsitektur piramida museum ini menciptakan gambar yang mencolok. Dengan demikian, ia menarik pengunjung, terutama pejalan kaki ke kubur Gus Dur. Seperti yang dinyatakan oleh KH Salahuddin Wahid pada pembukaan museum pada 2018, tujuan utama pembangunan Museum Islam Indonesia KH Hasyim Asy'ari adalah untuk mengubah pengetahuan tentang keberadaan dan evolusi agama Islam di Indonesia. Museum Islam Indonesia KH Hasyim Asy'ari memiliki tiga lantai dan mengangkat tema seputar Islam di Indonesia, menyoroti sejarah kebudayaan pasca-masuknya Islam, tokoh-tokoh terkemuka beserta kontribusinya, serta organisasi-organisasi Islam yang berperan dalam sejarah Indonesia.

Lantai pertama Museum MINHA memfokuskan pada tema Islam klasik, mencakup awal masuknya Islam ke Indonesia hingga perkembangan kerajaan dari abad ke-11 hingga ke-18. Di sini, koleksi-koleksi menawarkan wawasan tentang sejarah masuknya Islam di Nusantara dan penyebarannya dari Sumatra hingga Papua. Pada balkon depan, terdapat foto-foto tokoh-tokoh Pahlawan Nasional Indonesia. Lantai kedua menampilkan informasi tentang sejarah pergerakan nasional, termasuk

munculnya organisasi-organisasi Islam seperti Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah dari abad ke-19 hingga ke-20. Terakhir, lantai ketiga menghadirkan wawasan tentang tokoh-tokoh Islam yang berperan dalam perjuangan kemerdekaan dan masa-masa pasca-kemerdekaan. Dengan adanya museum tersebut pengunjung dapat belajar tentang sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Mereka juga dapat belajar lebih mendalam tentang sosok Gus Dur.

Interaksi Antara Religi dan Komersial

Lingkungan yang kompleks diciptakan oleh interaksi antara pariwisata agama Gus Dur dan elemen komersialnya. Meskipun mencari pengalaman spiritual adalah alasan utama untuk mengunjungi, aspek komersial memiliki dampak pada bagaimana wisatawan merasa dan terlibat dengan wisata religi ini. Autentisitas dan keaslian pengalaman agama dapat dipengaruhi oleh komersialisasi. Misalnya, menempatkan terlalu banyak fokus pada kesempatan foto atau penjualan souvenir di dekat makam Gus Dur dapat mengalihkan pengunjung dari momen spiritual mereka. Aspek komersial, bagaimanapun, dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan untuk pemeliharaan dan ekspansi tujuan pariwisata asalkan mereka ditangani dengan bijaksana. Misalnya, uang yang diperoleh dari layanan foto atau penjualan suvenir dapat digunakan untuk mengembangkan inisiatif pendidikan, memperluas aksesibilitas, atau meningkatkan fasilitas. Interaksi antara religi dan komersial di wisata religi Gus Dur tidak dapat terelakkan, karena dengan adanya komersial menjadikan daya tarik tersendiri bagi para peziarah.

Peran Edukasi dalam Membentuk Pandangan Seseorang

Pendidikan memiliki potensi besar untuk membentuk cara pandang individu dan masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks wisata religi seperti yang terjadi di tempat wisata religi Gus Dur. Melalui edukasi, individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai agama yang terkait dengan tempat wisata agama. Ini dapat mengubah persepsi mereka tentang signifikansi dan keunikan tempat tersebut dalam kehidupan spiritual dan budaya. Edukasi membuat individu untuk memahami kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya di mana tempat wisata religi beroperasi. Orang dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang warisan spiritual dan budaya yang terkait dengan situs-situs suci melalui edukasi. Edukasi dapat diperoleh dari situs online maupun datang langsung ketempat wisata dimana sekarang sudah ada museum nya. Mereka dapat memahami pentingnya melindungi warisan ini untuk generasi mendatang agar mereka mengetahui sejarah dan perjuangan para pahlawan. Pikiran orang dapat dibuka untuk keragaman budaya dan agama melalui edukasi. Ini dapat mengurangi stereotip dan prasangka yang mungkin ada, serta membuka ruang untuk dialog antarbudaya yang lebih terbuka dan inklusif. Edukasi juga dapat mencakup pemahaman tentang pentingnya menjaga lingkungan alam dan budaya di sekitar tempat wisata agama. Ini dapat mendorong individu untuk mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat

lokal saat mereka berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Dampak Positif dan Negatif

Fenomena religi, komersial, dan edukasi di wisata Religi Gus Dur mempunyai dampak positif dan negatif bagi masyarakat sekitar dan para peziarah.

Dampak positif adanya fenomena religi, komersial dan edukasi di wisata religi Gus Dur sebagai berikut :

1. Meningkatnya Spiritualitas, wisata religi memberikan ruang bagi para peziarah untuk meningkatkan spiritualitas mereka melalui ziarah, doa, dan kontemplasi.
2. Penguatan Identitas Keagamaan, wisata religi membantu para peziarah untuk memperkuat identitas keagamaan mereka dan mempererat hubungan mereka dengan komunitas keagamaan.
3. Pelestarian Nilai Budaya, wisata religi membantu melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi keagamaan yang diwariskan oleh Gus Dur.
4. Pengembangan Ekonomi Lokal, meningkatnya jumlah peziarah mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.
5. Peluang Usaha Baru, munculnya berbagai usaha di sekitar wisata religi, seperti pedagang souvenir, jasa foto, dan warung makan, membuka peluang usaha baru bagi masyarakat lokal.
6. Promosi Wisata Daerah, aktivitas komersial di wisata religi membantu mempromosikan wisata daerah dan menarik lebih banyak wisatawan ke Jombang.

7. Penyebaran Nilai-nilai Gus Dur, wisata religi menjadi sarana edukasi untuk menyebarkan nilai-nilai Gus Dur, seperti pluralisme, toleransi, kemanusiaan, dan demokrasi, kepada masyarakat luas.
8. Peningkatan Pengetahuan Religius, para peziarah mendapatkan pengetahuan religius yang baru melalui berbagai media edukasi yang tersedia di wisata religi.
9. Mendorong Dialog Antarumat Beragama, wisata religi dapat menjadi wadah untuk mendorong dialog antarumat beragama dan membangun toleransi antarumat beragama.

Dampak negatif adanya fenomena religi, komersial dan edukasi di wisata religi Gus Dur sebagai berikut :

1. Komodifikasi Religiusitas, nilai-nilai religiusitas dapat terkomodikasikan dan kehilangan makna spiritualnya ketika wisata religi terlalu fokus pada aspek komersial.
2. Kerumunan dan Kekacauan, meningkatnya jumlah peziarah dapat menyebabkan kerumunan dan kekacauan di sekitar makam Gus Dur, yang dapat mengganggu ketenangan dan kesucian tempat suci.
3. Ketidakseimbangan Ekonomi, pertumbuhan ekonomi di sekitar wisata religi tidak selalu merata dan dapat menyebabkan ketimpangan ekonomi antara masyarakat lokal.
4. Kerusakan Lingkungan, aktivitas komersial yang tidak terkendali dapat merusak lingkungan sekitar wisata religi, seperti polusi suara dan sampah.
5. Eksloitasi Pengunjung, pengunjung mungkin menjadi sasaran eksloitasi

oleh pedagang souvenir atau jasa foto yang mematok harga terlalu tinggi.

6. Informasi yang Salah, informasi yang salah tentang Gus Dur dan nilai-nilainya dapat tersebar di antara para peziarah, terutama melalui media sosial yang tidak terverifikasi.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa bentuk-bentuk fenomena religi yang terdapat di wisata religi Gus Dur diantaranya ziarah dan doa, pengambilan air berkah, permohonan jodoh dan kesembuhan, nazar, pengajian dan diskusi. Adapun bentuk-bentuk fenomena komersial yang terdapat di wisata religi Gus Dur diantaranya penjualan souvenir (seperti baju, topi, cinderamata, dll), banyaknya warung makan, dan adanya fasilitas seperti toilet dan parkir.

Fenomena edukasi juga tidak dapat terelakkan, yang mana terdapat di wisata religi Gus Dur yaitu melalui adanya museum Islam Indonesia K.H Hasyim Asy'ari. Dengan adanya museum tersebut pengunjung dapat belajar tentang sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Mereka juga dapat belajar lebih mendalam tentang sosok Gus Dur. Interaksi antara religi dan komersial di wisata religi Gus Dur tidak dapat terelakkan, karena dengan adanya komersial menjadikan daya tarik tersendiri bagi para peziarah. Melalui edukasi, individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai agama yang terkait dengan tempat wisata agama. Dampak positif adanya fenomena religi, komersial dan edukasi di wisata religi Gus Dur diantaranya meningkatnya spiritualitas, penguatan

identitas keagamaan, pelestarian nilai budaya, pengembangan ekonomi lokal, peluang usaha baru, promosi wisata daerah, penyebaran nilai-nilai Gus Dur, peningkatan pengetahuan religius, dan mendorong dialog antarumat beragama. Adapun dampak negatif adanya fenomena religi, komersial dan edukasi di wisata religi Gus Dur antara lain komodifikasi religiusitas, kerumunan dan kecacauan, ketidakseimbangan ekonomi, kerusakan lingkungan, eksplorasi pengunjung, dan informasi yang salah.

REFERENCES

- Achmad, R. (2023, November 26). 9 Fakta Unik dan Menarik Soal Makam Gus Dur di Tebuireng Jombang, Nomor 7 Benar-Benar Tak Terduga. From radarjombang.jawapos.com: <https://radarjombang.jawapos.com/ota-santri/663326838/9-fakta-unik-dan-menarik-soal-makam-gus-dur-di-tebuireng-jombang-nomor-7-benar-benar-tak-terduga>
- Ali, M. H., Jannah, A. N., & Sa'adah, N. K. (2024). Analisis Budaya Organisasi Pada Umkm Fruit Thai Di Wisata Religi Makam Gus Dur Jombang. *BIMA: Journal of Business and Innovation Management*, 6(2). <https://doi.org/10.33752/bima.v6i2.938>
- Amaliah, R. (2022, Juni 26). Mengenal Museum Islam Indonesia KH Hasyim Asy'ari. From tebuireng.co: <https://www.tebuireng.co/mengenal-museum-islam-indonesia-kh-hasyim-asyari/>
- Ardiansyah, M. F. (2021). Analisis Pengaruh Modal, Jam kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Bersih Pedagang Kaki Lima di Kawasan Makam Gus Dur Jombang. Skripsi.
- Dewi, S. M. (2020). Wisata Religi Komplek Makam Gus Dur Tahun 2009-2017. *Avatar E-Journal Pendidikan Sejarah*, 9(1).
- Kartika, S. M. H., Diartho, H. C., & Prianto, F. W. (2020). Pengembangan Wisata Religi Makam Gus Dur di Kabupaten Jombang Pendekatan: Community Based Tourism. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(3). <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.3.195-208>
- Masdarul, K. (2021, September 8). Makam Gus Dur dan 9 Fakta Uniknya Jadi Destinasi Peziarah. From sindonews.com: <https://daerah.sindonews.com/read/535172/704/makam-gus-dur-dan-9-fakta-uniknya-jadi-destinasi-peziarah-1631088585>
- Maulana, M. L. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Religi Di Makam Mbah Nur Walangsanga Pemalang. Skripsi : UIN Walisongo Semarang.
- Mufidah, A. N. U. R. (2020). Potensi Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. In Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Syafií, M., & Agriesta, D. (2021, September 11). Museum KH Hasyim Asy'ari di Tebuireng, Tempat Memahami

Perjalanan Islam Masuk ke Indonesia.
From kompas.com:
<https://regional.kompas.com/read/2021/11/11/114608178/museum-kh-hasyim-asyari-di-tebuireng-tempat-memahami-perjalanan-islam-masuk#>